



# Pengembangan sistem dan teknologi *home industry* Kanrejawa Bannang-Bannang di Kabupaten Jeneponto

Siti Suwadah Rimang<sup>1</sup>, Syawaluddin Soadiq<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

**Abstract.** The community development is always associated with poverty. Nowadays, poverty is not only Indonesians' problem but becomes one of world issues. Eventhough the poverty level of Indonesians still high but everyone has the right to live well. Therefore, to anticipate the increasing number of poor people, one of the government's efforts through Student Community Service-Community Empowerment (KKN-PPM) is to open opportunity to help the community by cooperating with universities that have sufficient human resources. One of the efforts is developing home industries in the target villages. It is known that home industry is the backbone of the nation's economy, which survive in times of crisis. Therefore, with additional activities will help most citizen to have a better life. The method used in this program are visiting the community that would be fostered, organizing home industry groups of traditional cake *Bannang-Bannang*, organizing a training to improve product quality, organizing a training on packaging and labeling, training in business analysis and business development, exhibition, and conduct a comparative study to center of industry in Makassar.

**Keywords:** home industry, traditional cake, bannang bannang, innovation, technology

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman bukanlah hal yang harus menghilangkan tradisi yang sudah melekat di dalam masyarakat. Akhir merupakan hasil kreatifitas manusia sebagai makhluk berpikir dan bertindak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Hasil dari kreatifitas juga harus dapat menjaga tradisi yang ada sebelumnya. Karena merupakan upaya kreatifitas para pendahulu kita. Meninggalkan tradisi sebelumnya justru dapat membuat kita kehilangan jati diri atau identitas yang sebenarnya. Pesatnya perubahan menuntut masyarakat mengubah pola hidup menyesuaikan dengan jaman, yang sering kita lalai pada jati diri kita sendiri.

Menurut Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang diterbitkan Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Ditbinlitabmas, 1996), disebutkan bahwa yang dimaksud pengabdian kepada masyarakat adalah pengamalan ipteks yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga melalui metode

ilmiah langsung kepada masyarakat (di luar kampus yang tidak terjangkau oleh program pendidikan formal) dalam upaya mensukseskan pembangunan dan mengembangkan manusia pembangunan. Dengan kata lain, kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh perguruan tinggi merupakan pengamalan ipteks secara ilmiah dan melembaga oleh Perguruan Tinggi dalam upaya mempercepat tercapainya tujuan pembangunan. Pada umumnya kegiatan pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi dikoordinasikan oleh Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) atau Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Pengabdian kepada masyarakat merupakan tugas perguruan tinggi dengan memanfaatkan, mengembangkan dan menerapkan ipteks dalam rangka memberikan sumbangan atau partisipasi untuk mempercepat pembangunan masyarakat.

Bertambahnya peradaban manusia yang ditandai dengan meningkatnya jumlah penduduk, ilmu pengetahuan, perekonomian maka semakin kompleks permasalahan yang dihadapi masyarakat. Permasalahan yang dihadapi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia saja, tetapi juga yang memiliki kebutuhan dan gaya hidup yang selalu meningkat dan berubah-ubah. Pada dasarnya masalah ekonomi berada dalam lingkup produksi, konsumsi, dan distribusi.

Pengembangan sistem adalah metode/prosedur/konsep/aturan yang digunakan untuk mengembangkan suatu sistem informasi atau pedoman bagaimana dan apa yang harus dikerjakan selama pengembangan sistem (*algorithm*). Metode adalah suatu cara, teknik sistematis untuk mengerjakan sesuatu (Dinu, 2008). Kebutuhan adalah keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun kebutuhan rohani. Kebutuhan manusia tidak terbatas pada kebutuhan yang bersifat konkret (nyata) tetapi juga bersifat abstrak (tidak nyata). Misalnya rasa aman, ingin dihargai, atau dihormati, maka kebutuhan manusia bersifat tidak terbatas. Beberapa faktor yang menyebabkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas antara lain sebagai berikut:

- a. Makin bertambahnya jumlah penduduk.
- b. Makin maju ilmu pengetahuan dan teknologi.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

- c. Makin meluaskan lingkungan perguruan.
- d. Meningkatkan tingkat kebudayaan dan kebutuhan manusia.

Dalam pemenuhan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dapat dilakukan dengan cara berusaha secara individu atau kelompok dalam masyarakat atau lingkungannya atau pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, tetapi harus menerapkan skala prioritas yaitu mengutamakan kebutuhan yang penting untuk diutamakan (Belshaw, 1981).

Pendidikan yang merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab. Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) merupakan salah satu program dalam pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH). KKN-PPM lahir dari dasar pemikiran bahwa mahasiswa adalah calon sarjana sebagai penerus pembangunan yang juga harus dapat bekerja untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan yang ada dalam masyarakat.

Pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia memerlukan komitmen yang sangat tinggi dan jangka waktu yang panjang. Proses pengembangan itu merupakan proses pemberdayaan yang sangat sulit, harus dilakukan secara bertahap dan diikuti oleh semua yang terlibat, terutama para peserta yang dibangun, tanpa bisa diwakilkan. Karena kualitas keluarga indonesiayang relative rendah, maka pemberdayaan SDM itu dilakukan dengan pertama-tama, atau minimal sekaligus, memberdayakan keluarga sebagai lembaga yang pertama dan utama dari setiap insan anggotanya. Dalam proses pengembangan anggota keluarganya, maka keluarga akan memegang peranan yang sangat menentukan.

Untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, yang perlu dilakukan adalah memberdayakan masyarakat. Ini akan lebih efektif dibandingkan hanya memberikan bantuan yang sifatnya sesaat. Yang dibutuhkan adalah pemberian akses kepada masyarakat tersebut. Ini kurang dilakukan pemerintah, pemerintah perlu diberi akses kepada masyarakat dibanding ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Mereka harus dibantu untuk bisa mencari makan sendiri. Jadi jangan hanya diberi makan. Intinya adalah buatlah program-program pemberdayaan yang berkesinambungan.

Tak dapat dipungkiri bahwa dari tahun ke tahun pertambahan penduduk semakin meningkat sementara pengangguran dan kejahatan semakinmerajalela.Salah satu penyebabnya bisa dilihat faktor pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang melimpah. Tidak mengagetkan bila terjadi “besar pasak daripada tiang.” Inilah pekerjaan rumah bagi perguruan tinggi, masyarakat dan pemerintah sebagai pengambil kebijakan. Semuanya hasil mampu saling bekerja sama untuk mewujudkan negara sejahtera.

Kemiskinan dan pengangguran menjadi masalah yang penting saat ini di Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus perhatian bagi pemerintah Indonesia. Masalah kemiskinan ini sangatlah kompleks dan bersifat multidimensional, dimana berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan terus menjadi masalah fenomenal di belahan dunia, khususnya Indonesia yang merupakan Negara berkembang. Kemiskinan telah membuat jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan investasi, dan masalah lain yang menjurus ke arah tindakan kekerasan dan kejahatan.

Di dalam proses peningkatan sumber pendapatan masyarakat desa Maccinibaji melalui home industri, seharusnya dibangun kesadaran akan pentingnya sebuah perubahan hidup. Masyarakat tidak boleh terpaku pada satu pendapatannya saja. Selama ini, banyak program pembangunan dari pemerintah yang telah dilakukan dalam rangka mengurangi kemiskinan seperti Inpres Desa Tertinggal (IDT), pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT), Raskin, Kompensasi BBM, dan lain-lain. Namun, dari program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah tersebut masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaannya dan belum mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia serta dinilai kurang efektif, karena masyarakat hanya menerima bantuan langsung dan tidak ada partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi kehidupan mereka.

Dengan adanya home industri besar peluang masyarakat dapat Meningkatnya kemampuan keuangan rumahtangganya.Meningkatnya pertumbuhan ekonomi masyarakat desa akan terjadi pemerataan pendapatan, melalui penguatan dan perluasan jaringan pasar lokal serta optimalisasi produk.

Untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran, yang perlu dilakukan adalah memberdayakan masyarakat. Ini akan lebih efektif dibandingkan hanya memberikan bantuan yang sifatnya sesaat. Yang dibutuhkan adalah pemberian akses kepada masyarakat tersebut. Ini kurang dilakukan pemerintah, pemerintah perlu diberi akses kepada masyarakat dibanding ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya. Mereka harus dibantu untuk bisa mencari makan sendiri. Jadi jangan hanya diberi makan. Intinya adalah buatlah program-program pemberdayaan yang berkesinambungan.

## II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan kelompok sasaran adalah:

- a. Kunjungan kelompok
- b. Diskusi kelompok (mengetahui keinginan kelompok sasaran)
- c. Pratik pembuatan *home industry* (menyesuaikan keinginan kelompok sasaran)



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

- d. Promosi hasil kerja kelompok sasaran
- e. Membuat label kemasan yang menarik

Program ini dilaksanakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri dengan mendapatkan pendampingan dari mahasiswa KKN-PPM yang ditugaskan oleh Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil observasi, maka perencanaan pelaksanaan program dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi ibu-ibu yang memiliki motivasi besar untuk berubah yang berada di Desa Maccinibaji, Kecamatan Batang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.
- b. Mengidentifikasi Membuat validasi data wanita rawan sosial ekonomi yang berhak untuk mendapatkan program bantuan
- c. Mempersiapkan tutor, peralatan dan tempat untuk diadakan pelatihan
- d. Sosialisasi program kepada seluruh warga masyarakat Desa Maccinibaji mengenai pelaksanaan kegiatan.
- e. Wanita rawan sosial ekonomi yang sudah terpilih ditempatkan dalam satu kelompok bertujuan agar proses pelatihan dapat berjalan lancar dan tanpa hambatan yang berat
- f. Pendampingan diadakan selama 2 bulan penuh dengan keterangan waktu pelatihan dan praktek disesuaikan dengan luangnya para ibu-ibu kelompok
- g. Pelaksanaan pelatihan menggunakan sistem pembelajaran terbuka yang memungkinkan peserta untuk bereksplorasi dan berimprovisasi sesuai dengan kreatifitas dan keahliannya sendiri dalam mengolah bahan yang telah disiapkan.
- h. Pelatihan juga disertai dengan materi tentang manajemen usaha dan pemasaran produk sehingga nantinya selain skill membuat Kanrejawa *Bannang-bannang*, peserta juga memiliki soft skill dalam bidang manajemen
- i. Diadakan sesi untuk bertukar pendapat (konseling kelompok) guna saling menguatkan diantara sesama meraka dan juga untuk menambah semangat dalam menjalani kehidupan dan memiliki visi untuk maju ke depan.
- j. Melakukan pameran kue Bannang-bannang sebagai ajang promosi sekaligus mencari rasa dan buatan yang berbeda di antara kelompok itu.
- k. Studi banding ke *Centra Home Industry*.

Perencanaan jangka panjang dan tindak lanjut program yang berhubungan dengan *home industry* ini, adalah terus melakukan pembinaan hingga suatu saat home industri ini merupakan sebuah home industri yang layak menjadi percontohan bagi desa.

Perekonomian di desa tidak hanya berfokus pada masalah pertanian semata, tetapi lebih dari itu termasuk pada sektor jasa dan industri, serta perdagangan namun tetap berfokus pada karakter dan potensi desa yang

dimaksud. Hal ini berarti bahwa ekonomi desa dapat dipacu melalui ketersediaan sumber daya alam yang dikelola oleh sumber daya manusia yang merupakan elemen penting dalam sektor perekonomian desa.

Industri rumah tangga (*home industry*) merupakan salah satu unit usaha yang terdapat di desa. Industri rumah tangga atau industri rumahan merupakan industri dalam skala kecil. Dalam kondisi terbatas seperti itu, maka out put yang dihasilkan oleh industri rumah tangga juga relatif kecil. Padahal industri rumah tangga juga dapat berkembang menjadi industri menengah atau industri besar jika dikelola dengan maksimal.

Meskipun industri rumah tangga dikategorikan sebagai industri kecil, tetapi bagaimana pun juga dalam proses atau aktivitas sehari-hari industri ini melibatkan tenaga kerja yang mayoritas berasal dari desa setempat (desa dimana lokasi industri itu berada). Penyerapan tenaga kerja ini jelas menciptakan situasi yang positif, dimana secara tidak langsung keberadaan industri ini telah membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Mengenai industri kecil atau yang lazim disebut industri rumah tangga (*home industry*), biasanya dilakukan atau diproses dalam space yang kecil atau terbatas, seperti modal yang tidak terlalu besar, teknologi yang juga tidak terlalu modern, termasuk tenaga kerja yang biasanya berasal dari keluarga sendiri. Walaupun ada tenaga bantuan dari luar, jumlahnya tidak banyak. Karena berproses dalam skala yang terbatas, maka outputnya pun tidak banyak, seperti yang dihasilkan oleh industri besar/raksasa. Tetapi mengenai mutu/kualitas tentu tidak dapat dikatakan selalu jelek karena banyak industri kecil yang sangat menjaga mutu produknya demi menjaga image merekadi pasaran.

Dengan demikian, kesejahteraan masyarakat Desa Maccinibaji juga akan nampak. Rencana yang paling besar adalah mampu mengirim produk ke seluruh wilayah Indonesia dan tentu telah memiliki label dan perizinan dari departemen perdagangan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Sekilas Kanrejawa Bannang-bannang

Bentuknya seperti benang yang dijalin silang-menyalang, rapi, namun sangat sulit untuk dipisahkan. Mungkin itulah alasan mengapa masyarakat memberinya namanya Bannang-bannang, yang dalam bahasa Makassar artinya benang-benang.

Banyak orang yang berpikir cara membuat kanrejawa bannang-bannang ini amat rumit. Karena harus menjalinya satu persatu sampai terbentuk sesuai hasil yang diinginkan serta membutuhkan ketekunan dan kerapian tingkat tinggi.

Ternyata setelah kami perhatikan justru sangat mudah. Adonan yang terbuat dari tepung beras hanya perlu dimasukkan dalam batok kelapa yang dibentuk menyerupai timba (dengan pegangan), dan bagian bawahnya dilubangi untuk keluarnya adonan yang



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-602-555-459-9**

berbentuk cair. Setelah minyak goreng dalam wajan telah panas, maka cairan dimasukkan seperti membuat kue dadar, dilipat dalam minyak berbentuk segi empat (atau segitiga, sesuai keinginan). Diangkat saat kue sudah berwarna, didinginkan, lalu disiram gula merah yang telah dilelehkan atau dengan pewarna makanan yang diinginkan.

Dalam budaya tutur bahasa Makassar Kanrejawa Bannang-bannag memiliki pengertian mendalam akan makna kehidupan, seperti yang biasa di dengar dari orangtua melalui tuturannya seperti, “Angtu Bannang-Bannanga Nak, Kanrejawa Karaeng, Kasaba’ tani asseng pokokna, tani asseng cappana, rellaki tani asseng manna mamu te’ne naerang (kurang lebih bermakna seorang manusia Karaeng (Bangsawan), tak terlalu mempermasalahkan apakah orang tahu atau tidak siapa dia, dan dia ikhlas akan hal itu, dia tak terlalu mempermasalahkan walau jelas-jelas manis yang dibawa dalam masyarakat, kue ini bagai benang kusut, boleh jadi setiap manusia kebanyakan akan mempertanyakan asal usulnya, namun kepada dirinya dia tahu bahwa Sang Maha menciptakannya tahu siapa dia sebenarnya).

#### *B. Hasil Pengabdian KKN-PPM dalam Pendampingan Kelompok*

Hasil pengabdian kami memberi dampak yang sangat besar bagi mahasiswa dan masyarakat untuk terus mengembangkan home industri kanrejawa bannang-bannang. Untuk mendapatkan inovasi kanrejawa bannang-bannang bagi kami tidaklah mudah baik dari segi bentuk, warna dan rasa. Kanrejawa Bannang-bannang ini awalnya hanya berwarna coklat saja dan hanya memiliki satu rasa yakni rasa gula merah. Dengan berbagai usaha kami berusaha mengubah kanrejawa bannang-bannang ini dengan berbagai rasa, model, dan warna.

Sampai saat ini, kami terus berupaya mendapatkan perizinan dari Dinas Kesehatan untuk makanan khas Jeneponto, sehingga makanan ini layak menjadi menu bagi masyarakat luas. Yang pada akhirnya satu makanan lokal menjadi lestari sepanjang masa. Kegagalan yang berulang-ulang tentu membuat kami mengerti bahwa pasti ada keberhasilan. Dan kami merasakan bahwa inovasi kami mendapat apresiasi yang luarbiasa dari dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, dan dari Dinas perdagangan dan Perindustrian kabupaten Jeneponto.

Sampai saat ini, kami terus berupaya mendapatkan perizinan dari dinas kesehatan untuk makanan khas Jeneponto, sehingga makanan ini layak menjadi menu bagi masyarakat luas. Yang pada akhirnya satu makanan lokal menjadi lestari sepanjang masa. Tentu kami harus berbesar hati untuk mendapatkan pesaing-pesaing dikemudian hari. Oleh karena itu, kami berusaha mengidentifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di UKM sektor *home industry*

pengolahan Kanrejawa bannang-bannang ini. kemudian dilanjutkan dengan pembuatan matrik SWOT untuk menentukan alternatif strategi. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh UKM home industri pengolahan Kanrejawa bannang-bannang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UKM *home industry* pengolahan Kanrejawa bannang-bannang.

Tentu kami harus berbesar hati untuk mendapatkan pesaing-pesaing dikemudian hari. Oleh karena itu, kami berusaha mengidentifikasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di UKM sektor *home industry* pengolahan Kanrejawa bannang-bannang ini. kemudian dilanjutkan dengan pembuatan matrik SWOT untuk menentukan alternatif strategi. Matrik ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh UKM *home industry* pengolahan Kanrejawa bannang-bannang yang disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh UKM *home industry* pengolahan *Kanrejawa bannang-bannang*.

#### **IV. KESIMPULAN**

Simpulan yang didapat ditarik dari hasil pengabdian ini pada tahun pertama ini, adalah dibutuhkannya motivasi akan pentingnya keberadaan home industri yang pada akhirnya akan menambah pendapatan dan mengurangi kemiskinan.

Dibutuhkan pendampingan yang terus-menerus kepada kelompok-kelompok sasaran. Hingga akhirnya mereka mampu berdiri sendiri. Ini akan lebih efektif dibandingkan hanya memberikan bantuan yang sifatnya sesaat. Yang dibutuhkan adalah pemberian akses kepada masyarakat seluas-luasnya agar masyarakat merasa mendapat perhatian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Belshaw Cyril, S. 1981. *Tukar Menukar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Budi Sutedjo dan Dharma Oetomo 2002. *Perancangan & Pengembangan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi press.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ditbinlitabnas. 1996. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi*, Ditjen Dikti, Jakarta : Depdikbud
- Joyomartono, Mulyono. 1989. *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat Dalam Pembangunan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-metode Penelitian masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pasaribu J.L dan Simadjuatak. 1982. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito
- Seokanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Solomon, Michael R. 2002. *Consumer Behavior: Buying, Having and Being*, edition. New Jersey: Prentice Hall, inc
- Sukijo. 2000. *Tujuan dan Khalayak PPM*. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 1, No. 1 Desember 2000:62-78.